
PENGARUH *ASSET GROWTH*, *CURRENT RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Selly Anggriani

email: selly.anggriani77@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *asset growth*, *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada 38 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif dan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan didukung oleh *software* SPSS versi 20. Hasil dari analisis korelasi adalah sebesar 0,936 menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan hasil dari koefisien determinasi adalah sebesar 0,873 menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat adalah sebesar 87,3 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan CR dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Asset Growth*, CR, ROE, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting artinya bagi investor karena akan menjadi tolok ukur dan juga gambaran kinerja perusahaan dalam menyejahterakan pemilik dan pemegang saham untuk kedepannya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang artinya akan semakin meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebaliknya, jumlah investor akan menurun bila perusahaan sering mengalami kerugian dan tidak dapat mempertahankan kondisi normal keuangan perusahaannya dengan baik, sehingga nilai perusahaan juga mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sangat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, sebelum investor menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan, investor akan menggali informasi seputar kondisi dalam perusahaan tersebut apakah dapat memberikan sinyal positif pada pertumbuhan perusahaan di masa yang akan mendatang.

Salah satu alat ukur rasio keuangan yang dapat mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *asset growth*. Pertumbuhan aset merupakan alat ukur dari rasio pertumbuhan yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa banyak aset yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun dengan perhitungan *asset growth* yang diperoleh dari selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan

periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi akan menarik minat dan kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai evaluasi dalam pengelolaan yang baik.

Selain itu, pengukuran lain yang dapat digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan alat ukur dari likuiditas yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperhitungkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancarnya dengan perhitungan *current ratio* yang diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Bagi kreditur, CR yang tinggi sangat baik, karena akan semakin aman bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sebaliknya, jika CR rendah, maka kreditur akan mengalami kesulitan dalam penagihan dan akan berisiko bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dikemudian harinya.

Selanjutnya, *Return On Equity* (ROE) merupakan alat ukur dari profitabilitas yang bertujuan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dibiayai dari modal perusahaan, perhitungan ROE diperoleh dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE yang positif menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri dan besar laba yang dihasilkan. Sebaliknya, jika ROE negatif menunjukkan perusahaan belum cukup efisien dalam penggunaan modal dan belum mencapai laba yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Asset Growth*, *Current Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting dimaksimalkan karena sama artinya juga memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Persaingan dalam industri properti yang membuat para perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan usaha tersebut karena dianggap

menjanjikan prospek yang baik kedepannya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai tolok ukur dalam mencerminkan kinerja perusahaan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut Harmono (2016: 1): Tujuan manajemen keuangan perusahaan yang diterangkan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai prospek yang baik pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi.

Suatu perusahaan yang bisa mengelola aset dan manajemen keuangannya secara efektif dan efisien dapat dikatakan perusahaan yang layak dan memiliki masa depan yang baik, sehingga para investor tidak akan ragu untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang sudah *go public* memiliki tujuan yang sama yaitu berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Dalam menyejahterakan pemilik dan pemegang saham maka perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik minat para investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaannya tersebut. Dalam hal ini investor dapat mempertimbangkan suatu perusahaan yang layak untuk di investasikan dengan cara menggunakan rasio penilaian.

Menurut Harahap (2011: 311): Rasio penilaian yaitu rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal tetapi bukan berarti rasio lainnya tidak dipakai. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur pendekatan penilaian adalah *Price Book Value*. Menurut Sawir (2001: 21): *Price Book Value* atau rasio nilai pasar saham menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut memiliki staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien serta efektif dalam aktivitas operasionalnya yang akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi sasaran bagi calon investor

dalam menginvestasikan dana mereka ke perusahaan tersebut karena dianggap dapat menguntungkan satu sama lain dengan perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi, yang diinginkan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui harga saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dalam perkembangannya, perusahaan juga diharapkan akan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar dana yang ditanamkan kepada perusahaan maka semakin bertambah pula aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan persepsi yang baik dari calon investor karena pertumbuhan perusahaan semakin pesat yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri prospek perusahaan yang baik dapat diidentifikasi dengan *asset growth*.

Asset growth merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan. Menurut Harahap (2011: 310): menerangkan bahwa pendekatan pertumbuhan atau *growth* ini untuk menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset. Untuk mengukur pertumbuhan aset dapat menggunakan rasio kenaikan aktiva. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan menarik minat dan kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai evaluasi dalam pengelolaan yang baik.

Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar lagi untuk membangun perusahaannya tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva. Dengan demikian, semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Keterkaitan *asset growth* terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Meidiwati (2016) pada Perusahaan Manufaktur yang di

BEI mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif *asset growth* terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H₁: *Asset Growth* (AG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan juga dapat mengalami perubahan dikarenakan pengaruh dari beberapa faktor yaitu dari pihak eksternal yang tidak terduga maupun internal seperti pengelolaan kinerja perusahaan. *Current ratio* merupakan salah satu indikator faktor internal perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. *Current ratio* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperhitungkan ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar. Menurut Kasmir (2011: 135): *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain aktiva lancar yang disediakan perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut prihadi

Menurut Pihadi (2008: 21):

“Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun kedepan dari tanggal neraca juga.”

Dengan demikian semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya maka akan semakin aman bagi kreditor dikarenakan perusahaan dapat dipercaya dalam pelunasan kewajiban-kewajibannya dan dapat diajak untuk bekerjasama dengan kreditor sehingga tidak saling merugikan satu sama lain apabila perusahaan berkinerja baik maka tidak ada kendala untuk melunasi utang-utangnya.

Keterkaitan *current ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat dari penelitian terdahulu. Menurut Rompas (2013) pada pengujian Perusahaan BUMN yang di BEI mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Penelitian tersebut juga searah dengan hasil penelitian Stiyarini (2016) pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi di BEI

mengungkapkan bahwa semakin tinggi *current ratio* dapat menjadi pendorong peningkatan pada PBV.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

Faktor internal lainnya yang juga perlu diperhatikan adalah profitabilitas. Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah suatu gambaran tentang tingkat efektifitas struktur manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi. Efektifitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, digunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2011: 25): “*Profitability ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Menurut Sawir (2001: 20): Kemampuan atau profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, dimana hasil akhir ini akan memberikan jawaban tentang efektivitas manajemen dan rasio ini dapat menggambarkan tentang seberapa tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Harahap (2011: 304): “Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.”

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Harahap (2011: 304): “*Return on Equity* (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.”

Menurut Sawir (2001: 20):

Return on Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena ROE berkaitan dengan modal sendiri yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan dipublikasikan secara luas. ROE mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan ROE yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil mewujudkan laba yang meningkat, dapat diidentifikasi bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan harga saham perusahaan dapat meningkat.

Selain itu, ROE dapat dijadikan gambaran dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan tinggi kepercayaan investor dan bisa juga sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertahankan dan juga meningkatkan kepercayaan investor dengan kinerja yang baik dan dikendalikan dengan secara maksimal oleh perusahaan. ROE juga dapat dijadikan sebagai pengukur evaluasi kinerja manajemen selama periode tertentu, sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien dalam mencapai target yang telah diterapkan dalam periode tertentu.

Keterkaitan ROE terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Meidiwati (2016) pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil penelitian tersebut juga searah dengan penelitian Rudangga (2015) pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI mengungkapkan bahwa semakin tinggi ROE maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H₃: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2011 dan tidak di-*delisting* atau *relisting* selama periode tahun 2011 hingga tahun 2015. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 38 perusahaan dari 49 perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur analisis ini dimulai dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan didukung oleh *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari 38 perusahaan yang ada pada *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asset Growth	190	-,1926	9,1445	,251648	,7420752
Current Ratio	190	,1853	18,9850	2,641912	3,1145335
ROE	190	-,2717	9,397	,161262	,6854488
PBV	190	,1011	14,7335	1,665769	1,5812955
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, diketahui N sebesar 190 yang menunjukkan *asset growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,1926 sedangkan nilai maksimum sebesar 9,1445. Hasil nilai mean *asset growth* adalah sebesar 0,2516 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7421. *Current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,1853 sedangkan nilai maksimum sebesar 18,9850. Hasil nilai mean *current ratio*

adalah sebesar 2,641912 dan nilai standar deviasi sebesar 3,1145335. *Return on Equity* memiliki nilai minimum sebesar -0,2717 sedangkan nilai maksimum sebesar 9,397. Hasil nilai mean *return on equity* adalah sebesar 0,161262 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6854488. *Price to Book Value* memiliki nilai minimum sebesar 0,1011 sedangkan nilai maksimum sebesar 14,7335. Hasil nilai mean *Price to Book Value* adalah sebesar 1,665769 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5812955.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hasil pengujian nilai residual telah berdistribusi normal dan model regresi juga bebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh *Asset Growth*, *Current Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Langkah analisis yang dilakukan mencakup analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil untuk semua analisis disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
PENGARUH ASSET GROWTH, CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,535	11,460 ^a	332,632 ^a	0,936	0,873
<i>Asset Growth</i> (AG)	-0,112	-2,632 ^a			
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,043	2,876 ^a			
<i>Return On Equity</i> (ROE)	1,452	31,422 ^a			

a. Signifikansi Level 0,01

Sumber: Data Olahan, 2017

Pembahasan untuk setiap hasil pengujian yang tersaji dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,535 - 0,112X_1 + 0,043X_2 + 1,452X_3 + e$$

b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,936. Hasil ini menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah hubungan yang sangat kuat karena mendekati angka satu. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,873 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 87,3 persen dan sisanya 12,7 persen dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 332,632. Berdasarkan hasil dari nilai F_{hitung} tersebut maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan *asset growth*, *current ratio* dan *return on equity* dalam kaitannya dengan nilai perusahaan merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, nilai t_{hitung} untuk *asset growth* sebesar -2,632. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *asset growth* terdapat pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa para investor akan tertarik membeli saham perusahaan tersebut karena investor menilai bahwa pertumbuhan aset yang besar tidak selalu mencerminkan perubahan berkinerja baik.

Variabel *current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,876, sehingga dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai *current ratio* dalam perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar perusahaan mampu memberikan dampak positif kepada calon investor untuk dapat berinvestasi, yang menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan oleh manajemen perusahaan.

Pada variabel *return on equity*, nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 31,422. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai *return on equity* yang tinggi,

maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah menggunakan aktiva secara optimal dan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba yang besar. Dalam hal ini menjelaskan bahwa nilai *return on equity* suatu perusahaan menjadi indikator oleh calon investor untuk berinvestasi.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *asset growth* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio* dan *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan terjaminnya utang lancar perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi pemicu peningkatan dalam nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan aset yang besar belum tentu menjadi pemicu meningkatnya nilai perusahaan. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya memperhatikan *current ratio* dan *return on equity* sebagai penentuan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain khususnya pertumbuhan penjualan untuk membandingkan dengan hasil pengujian *asset growth* pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Syafri Sofyan. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Meidiwati, Karina. 2016. "Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Cendekia*, Vol.5, No 2, Hal 4-16.
- Prihadi, Toto. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: PPM.

-
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* Yogyakarta: Gava Media.
- Rudangga, Gede Ngurah I Gusti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan" *Jurnal Cendekia*, Vol.5, No.7, Hal 4408-4422.
- Rompas, Prisilia Gisela. 2013. "Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Cendekia*, Vol.1, No.3, Hal 254-262.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis* Jakarta: PT Salemba Empat,
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stiyarini. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi" *Jurnal Cendekia*, Vol.5 No 2, Hal 19-21.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Pajak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Safrida. 2008. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta" *Tesis*, Hal 92-104.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Jakarta: PT Refika Aditama.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.1
- 